

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Semakin berkembangnya dunia usaha dan meningkatnya pertumbuhan ekonomi merupakan peluang bagi perusahaan untuk dapat mengembangkan usaha. Tujuan utama dari perusahaan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran dan keuntungan bagi para pemegang sahamnya (Brigham dan Houston, 2006). Tujuan lain dari perusahaan yaitu mendapatkan laba dari tahun ke tahun serta menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Perkembangan pada persaingan yang sangat ketat, menyebabkan keunggulan kompetitif telah berkembang dan melibatkan pada pentingnya kinerja keuangan perusahaan. Analisis rasio memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan akan menunjukkan sehat atau tidaknya suatu perusahaan. Analisis rasio juga menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan.

Elton dan Gruber dalam Hartono (2000:254), menyatakan bahwa perbedaan ukuran perusahaan menimbulkan risiko usaha yang berbeda secara signifikan antara perusahaan besar dan perusahaan kecil, mereka juga merumuskan perusahaan yang besar dianggap mempunyai risiko yang lebih kecil, karena perusahaan yang besar dianggap lebih mempunyai

akses ke pasar modal sehingga lebih mudah untuk mendapatkan tambahan dana yang kemudian dapat meningkatkan profitabilitas. Peningkatan utang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya, karena semakin besar penggunaan utang maka akan semakin besar kewajibannya.

Dengan adanya dua pihak yang menjalankan dalam industri yaitu *agent* dan *principal* maka masalah keagenan pun tidak luput dalam pemantauan. Masalah keagenan dalam sektor keuangan-perbankan pada hakekatnya dapat dibedakan dalam dua kategori. Pertama, masalah keagenan akibat utang (*debt agency problem*) dan kedua masalah keagenan akibat pemisahan kepemilikan dan pengendalian (*separation of ownership and control*). Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Manajer seharusnya memberikan informasi tentang kondisi perusahaan, akan tetapi informasi yang disampaikan terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Perilaku manajer yang berawal dari konflik kepentingan tersebut dapat diminimumkan melalui suatu mekanisme monitoring yang bertujuan untuk menyelaraskan (*alignment*) berbagai kepentingan tersebut. Pertama, dengan memperbesar

kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen (*managerial ownership*) (Jensen dan Meckling, 1976), sehingga kepentingan pemilik atau pemegang saham akan dapat disejajarkan dengan kepentingan manajer. Kedua, kepemilikan saham oleh investor institusional. Moh'd, dkk dalam Midiastuti dan Mackfudz (2003) menyatakan bahwa investor institusional merupakan pihak yang dapat memonitor agen dengan kepemilikannya yang besar. Ketiga, melalui peran monitoring oleh dewan komisaris (*board of directors*). Dechow, dkk (1996) dan Beasley (1996) menemukan hubungan yang signifikan antara peran dewan komisaris dengan pelaporan keuangan. Mereka menemukan bahwa ukuran dan independensi dewan komisaris mempengaruhi kemampuan mereka dalam memonitor proses pelaporan keuangan (Alijoyo, 2004). Dalam hubungannya dengan kinerja, laporan keuangan sering dijadikan dasar untuk penilaian kinerja.

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham dimana pemegang sahamnya berasal dari pihak manajemen perusahaan itu sendiri (*insiders*). Proporsi kepemilikan saham yang dimiliki manajer dapat mempengaruhi kebijakan-kebijakan, selain itu kepemilikan manajerial mensejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham sehingga manajer akan merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dengan benar dan merasakan konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Jensen dan Meckling (1976) mengemukakan bahwa *agency cost* akan rendah didalam

perusahaan dengan kepemilikan manajerial (*managerial ownership*) yang tinggi, karena hal ini memungkinkan adanya penyatuan antara kepentingan pemegang saham dengan kepentingan manajer yang dalam hal ini berfungsi sebagai *agent* dan sekaligus sebagai *principal*. Rasionalnya adalah bahwa dengan *insider ownership* yang tinggi *agency problem* menjadi rendah antara manajer dengan pemegang saham.

Kepemilikan institusi adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. *Monitoring* tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal.

Secara hukum dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada direksi. Dewan komisaris dalam melaksanakan tugasnya harus mampu mengawasi dipenuhinya kepentingan semua *stakeholders* berdasarkan azas kesetaraan, serta mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis perusahaan. Menurut Chtourou *et al* (2001) dalam penelitiannya bahwa dengan jumlah dewan yang semakin besar maka mekanisme

monitoring manajemen perusahaan akan semakin baik. Jensen dan Meckling (1976) mengungkapkan bahwa semakin banyak jumlah pemonitor maka kemungkinan terjadi konflik semakin rendah dan akhirnya akan menurunkan *agency cost*. Hal ini dapat menumbuhkan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan (Bathala, et al. 1994 dalam Oktapiyani, 2009).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah

1. Apakah kepemilikan institusi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan ?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan ?
3. Apakah kepemilikan dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan?
4. Apakah perilaku resiko kepemilikan institusi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan ?
5. Apakah perilaku resiko kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan ?
6. Apakah perilaku resiko kepemilikan dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusi terhadap kinerja perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh perilaku resiko kepemilikan institusi terhadap kinerja perusahaan.
5. Untuk mengetahui pengaruh perilaku resiko kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan.
6. Untuk mengetahui pengaruh perilaku resiko kepemilikan dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

#### **1.4.1 Manfaat Akademisi :**

Bagi penulis dan pembaca dapat lebih menambah pengetahuan tentang pengaruh kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham institusi, dan kepemilikan saham dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis :

- a. Bagi para investor, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam melakukan investasi pada sebuah perusahaan untuk menilai pengaruh kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham institusi, dan kepemilikan saham dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan.
- b. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat digunakan untuk sebagai salah satu acuan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan besarnya porsi kepemilikan saham sehingga berdampak baik terhadap kinerja perusahaan.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Dalam sistematika penulisan akan diuraikan secara garis besar isi dari setiap bab, agar dapat memberikan sedikit gambaran mengenai isi skripsi ini diantaranya:

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

Dalam bab ini diuraikan secara garis besar mengenai hal-hal yang akan dibahas dalam skripsi ini, yang meliputi latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

## **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini diuraikan mengenai landasan teori yang memperkuat penelitian yang akan dilakukan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

## **BAB 3 METODE PENELITIAN**

Dalam bab ketiga akan diuraikan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini. Sub bab dari metode penelitian ini adalah variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

## **BAB 4 ANALISIS HASIL PENELITIAN**

Dalam bab ini dijelaskan mengenai hasil penelitian yang membahas mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data

serta pembahasan hasil penelitian dan interpretasi hasil.

## **BAB 5 KESIMPULAN dan SARAN**

Bab terakhir ini berisi kesimpulan dari hasil keseluruhan penelitian yang telah dilakukan, dan saran-saran perbaikan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.